



**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021**

SKRIPSI

Dibuat oleh:

Ivan Ferdiansyah

021118359

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2022**



**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Manajemen  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Rabu, tanggal 20 Juli 2022

Ivan Ferdiansyah  
0211 18 359

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang  
(Patar Simamora, SE, Msi)

Ketua Komisi Pembimbing  
(M. Sumardi Sulaiman, SE, MM)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Bambang Wahyudiono, SE, MM)



The image shows three handwritten signatures on horizontal lines. The first signature is a stylized 'P' followed by 'S' and 'M'. The second signature is a cursive 'M' followed by 'S' and 'S'. The third signature is a cursive 'B' followed by 'W' and 'S'.

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivan Ferdiansyah

NPM : 0211 18 359

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2022



0211 18 359

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

IVAN FERDIANSYAH. 021118359. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. Di bawah Bimbingan M. SUMARDI SULAIMAN dan BAMBANG WAHYUDIONO. 2022.

Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Perusahaan sektor aneka industri memiliki perkembangan yang bagus dan dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi, sektor aneka industri termasuk ke dalam kelompok industri manufaktur yang membuat mesin-mesin berat ataupun ringan dan komponen-komponen penunjang lainnya. Sektor aneka industri melakukan pengolahan bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi (produk) atau barang setengah jadi (komponen). Indonesia terus menggenjot proyek setrum. Pemerintah ingin mengerek rasio elektrifikasi dari posisi 88,3% pada 2015 menjadi 99,7% di 2025 mendatang. Perusahaan yang bergerak di proyek kelistrikan maupun sarana pendukungnya tentu akan mendapat berkah dari program pemerintah ini. Salah satu sektor usaha yang kecipratan adalah produsen komponen kabel. Analisis meyakini prospek emiten kabel yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) makin kencang. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021, secara parsial dan simultan.

Penelitian mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham merupakan penelitian verikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 5 perusahaan dari 7 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan software E-Views 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Nilai *Adjusted R-Square* penelitian ini sebesar 0,974610 hal ini berarti menunjukkan kontribusi pengaruh variabel CR, DER, ROE dan TATO memberikan kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 97,46%. Dan sisanya sebesar 2,54% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Kata Kunci:** *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dan Harga Saham.

## PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT tak lupa solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Atas berkat dan rahmat Allah SWT sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2021”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan, semangat dan doa dari banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan yang tiada henti sehingga membuat penulis mampu bertahan sampai sejauh ini.
3. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA. Selaku Ketua Program Studi Manajemen, Universitas Pakuan.
6. Bapak M. Sumardi Sulaiman, SE., M.M. Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
7. Bapak Bambang Wahyudiono, SE., M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan pembelajaran dan ilmu yang bermanfaat.
9. Sahabat sekaligus teman yang selalu menemani dan memberikan support kapanpun dimanapun yaitu Salsa Syifa Nabilla.
10. Teman-teman seperjuangan kelas C Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan angkatan 2018.

Pada penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, baik dalam segi bahasa maupun pembahasan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan, selain itu penulis juga mengharapkan saran serta masukan dari berbagai pihak yang bersifat mendukung dan membangun. Yang terakhir semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis,

Ivan Ferdiansyah



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	7
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	8
1.3.1. Maksud Penelitian .....	8
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	8
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Manajemen Keuangan .....	10
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan .....	11
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan.....	11
2.2. Laporan Keuangan.....	12
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.2.3. Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.3. Rasio Keuangan .....	14
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	14
2.3.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	14
2.3.2.1. Rasio Likuiditas .....	15
2.3.2.2. Rasio Solvabilitas.....	16
2.3.2.3. Rasio Profitabilitas .....	17
2.3.2.4. Rasio Aktivitas .....	19
2.4. Saham .....	20
2.4.1. Pengertian Saham .....	20

2.4.2. Pengertian Harga Saham .....	21
2.4.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	21
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	22
2.5.1. Penelitian Sebelumnya .....	22
2.5.2. Kerangka Pemikiran .....	28
2.6. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	33
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	33
3.3. Jenis Data Penelitian .....	33
3.4. Sumber Data Penelitian .....	33
3.5. Operasional Variabel .....	34
3.6. Metode Penarikan Sampel .....	34
3.7. Metode Pengumpulan Data .....	35
3.8. Metode Pengolahan atau Analisis Data .....	36
3.8.1. Statistik Deskriptif .....	36
3.8.2. Penentuan Model Estimasi Data Panel .....	36
3.8.3. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel .....	37
3.8.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	38
3.8.5. Analisis Regresi Data Panel .....	39
3.8.6. Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	41
4.1.1. Profil Perusahaan Sub Sektor Kabel .....	41
4.1.2. Analisis Data Kinerja Keuangan .....	43
4.1.3. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian .....	47
4.2. Analisis Data .....	48
4.2.1. Hasil Analisis Data Panel .....	49
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	53
4.3. Pembahasan .....	54
4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan uji F .....	54
4.3.1.1. Analisis Regresi Data Panel .....	54
4.3.1.2. Uji t .....	55
4.3.1.3. Uji F .....	56
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian .....	57
4.4.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	57
4.4.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	58
4.4.3. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham .....	58
4.4.4. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham .....	59
4.4.5. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity</i> <i>dan Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham .....	59

<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
5.1. Simpulan.....	61
5.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham .....	2
Tabel 1.2 <i>Current Ratio</i> .....	3
Tabel 1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	4
Tabel 1.4 <i>Return On Equity</i> .....	5
Tabel 1.5 <i>Total Asset Turnover</i> .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	22
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan.....	35
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan .....	35
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	53
Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i> .....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian .....	31
Gambar 4.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i> .....	43
Gambar 4.2 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	44
Gambar 4.3 Perkembangan <i>Return On Equity</i> .....	45
Gambar 4.4 Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> .....	46
Gambar 4.5 Perkembangan Harga Saham .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Harga Saham Sub Sektor Kabel

Lampiran 2: *Current Ratio* Sub Sektor Kabel

Lampiran 3: *Debt to Equity Ratio* Sub Sektor Kabel

Lampiran 4: *Return On Equity* Sub Sektor Kabel

Lampiran 5: *Total Asset Turnover* Sub Sektor Kabel

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana bertemunya antara perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Untuk mendapatkan pendanaan, perusahaan atau institusi tersebut menerbitkan saham atau surat utang, dan masyarakat pemodal (investor) yang mendanai perusahaan maupun institusi tersebut dengan membeli instrumen tersebut di pasar modal baik secara langsung, maupun dalam bentuk reksa dana. Oleh sebab itu pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Selain saham, obligasi, dan reksa dana, pasar modal juga memperdagangkan bentuk lain seperti waran, right, dan produk derivatif lainnya. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Perusahaan sektor aneka industri memiliki perkembangan yang bagus dan dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi. Sektor aneka industri termasuk ke dalam kelompok industri manufaktur yang menciptakan mesin-mesin berat ataupun ringan dan juga komponen-komponen lainnya. Sektor aneka industri melakukan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (produk) dan barang setengah jadi (komponen). Sektor aneka industri terdiri dari beberapa sub sektor, diantaranya adalah sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponennya, sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, dan yang terakhir adalah sub sektor elektronika. ([www.sahamok.net](http://www.sahamok.net))

Indonesia terus mendesak proyek setrum. Pemerintah ingin meningkatkan rasio elektrifikasi (pemasangan atau pemberian tenaga listrik) dari posisi 88,3% pada 2015 menjadi 99,7% di 2025 mendatang. Perusahaan yang bergerak di bidang kelistrikan maupun sarana pendukungnya tentu akan terkena dampak dari program pemerintah ini, salah satu sektor usaha yang terkena dampaknya adalah perusahaan komponen kabel. Analisis meyakini prospek emiten kabel yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin kencang. Hingga 30 September 2016, emiten kabel membukukan pertumbuhan laba bersih yang cukup signifikan. PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) yang berhasil meraih laba sebesar Rp 228,47 miliar. Jumlah ini menanjak 247% dibandingkan laba bersih di periode yang sama tahun lalu, Rp 65,90 miliar. Sedangkan produsen kabel lainnya seperti PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) membukukan tingkatan laba bersih sebesar 157% year-on-year (yoy) menjadi Rp 249,94 miliar di kuartal III-2016. Adapun PT Jembo Cable Company (JECC) mencatatkan pertumbuhan laba bersih paling tinggi, yakni meningkat sebesar 4.782% (yoy) menjadi Rp 123,05 miliar. Pertumbuhan ini didorong peningkatan penjualan produk yang memiliki margin tinggi, seperti kabel *corrugated*

*metallic* yang digunakan untuk kebutuhan PT Freeport Indonesia, PT Chevron Pacific Indonesia dan PT Pertamina. ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id))

Menurut data Bloomberg, sepanjang Januari 2018, harga saham VOKS dan IKBI menurun, sedangkan saham empat emiten lainnya, yakni KBLI, SCCO, KBLM, dan JECC mengalami peningkatan. Pada 2017, saham VOKS dan IKBI juga menurun, sedangkan empat emiten kabel lainnya meningkat. Namun, penurunan harga saham VOKS juga disebabkan aksi stock split 1:5 pada 19 Mei 2017. Sepanjang Januari 2018, saham KBLI menjadi top gainers (peningkatan paling tinggi) dengan menguat 18,54% menjadi Rp505 per saham dengan kapitalisasi pasar Rp2,02 triliun. Di sisi lain, saham VOKS menurun 27,56% sepanjang bulan lalu menjadi Rp226 per saham dengan kapitalisasi pasar Rp939,17 miliar. ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com))

Berikut ini adalah data rata-rata harga saham sub sektor kabel tahun 2016-2021.

Tabel 1.1  
Nilai Harga Saham  
Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2021

Kode Saham	Harga Saham dalam (Rupiah)						Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
JECC	3500	4700	6650	6175	5600	6050	5446
KBLI	276	426	302	525	384	280	366
KBLM	240	282	250	304	216	226	253
SCCO	7275	9000	8700	9175	10500	10400	9175
VOKS	1465	312	300	402	236	180	483
Rata-rata penelitian	2551	2944	3240	3316	3387	3427	3144

Sumber: [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, rata-rata standar penelitian harga saham sub sektor kabel pada tahun 2016-2021 yaitu sebesar 3144. Terdapat 3 perusahaan sub sektor kabel yang memiliki nilai dibawah rata-rata standar penelitian, diantaranya adalah perusahaan dengan kode saham KBLI yaitu sebesar 366, kemudian perusahaan dengan kode saham KBLM yaitu sebesar 253, dan perusahaan dengan kode saham VOKS yaitu sebesar 483. Sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2021, perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan dengan kode saham JECC, KBLI, KBLM, SCCO dan VOKS cenderung mengalami peningkatan dan penurunan harga saham.

Di bawah ini merupakan tabel rata-rata *Current Ratio* (CR) perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.



Tabel 1.2  
 Nilai *Current Ratio* (CR)  
 Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
 Tahun 2016-2021

Kode Saham	<i>Current Ratio</i> (CR) dalam (%)						Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
JECC	114,02	106,08	112,46	125,21	136,14	118,10	118,67
KBLI	341,06	197,44	246,40	290,92	529,15	1176,25	463,54
KBLM	130,16	126,34	130,36	136,37	190,69	154,66	144,76
SCCO	168,95	174,21	190,75	209,50	442,83	682,23	311,41
VOKS	133,36	132,26	127,58	177,53	184,06	121,14	145,99
Rata-rata penelitian	177,51	147,27	161,51	187,90	296,57	450,48	236,87

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, rata-rata standar penelitian *Current Ratio* (CR) sub sektor kabel pada tahun 2016-2021 adalah sebesar 236,87%, menurut Hery (2016:153) menyatakan bahwa “Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek” maka dari itu rata-rata standar penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi *Current Ratio* sudah baik, karena semakin tinggi angka *Current Ratio* maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Adapun nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sub sektor kabel tahun 2016-2021 hanya mengalami satu kali penurunan yaitu pada tahun 2016 ke tahun 2017 dari 177,51% menjadi 147,27% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 393. Sedangkan pada tahun 2017 ke tahun 2018 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 147,27% menjadi 161,51% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 296. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 161,51% menjadi 187,90% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 76. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 187,90% menjadi 296,57% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 71. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan dari 296,57% menjadi 450,48% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 40.

Di bawah ini merupakan tabel rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Tabel 1.3  
 Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)  
 Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
 Tahun 2016-2021

Kode Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dalam (%)						Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
JECC	237,46	252,23	196,88	149,79	105,96	149,48	181,97
KBLI	41,63	68,67	59,77	49,28	28,06	11,10	43,09
KBLM	99,31	56,07	58,05	51,39	22,00	23,38	51,70
SCCO	100,75	47,14	43,10	40,10	14,32	6,73	42,02
VOKS	149,34	159,20	169,38	172,88	162,17	219,41	172,06
Rata-rata penelitian	125,70	116,66	105,43	92,69	66,50	82,02	98,17

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, rata-rata standar penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) sub sektor kabel pada tahun 2016-2021 adalah 98,17%, menurut Kasmir (2018:159) menyatakan bahwa “Rata-rata industri untuk DER adalah 81%” maka dari itu rata-rata standar penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi *Debt to Equity Ratio* cukup baik, karena semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin bagus kondisi fundamental perusahaan, rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan bahwa besarnya utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan besaran aset yang dimilikinya. Adapun nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sub sektor kabel pada tahun 2016 sampai tahun 2021 cenderung menurun. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dari 125,70% menjadi 116,66% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 393. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dari 116,66% menjadi 105,43% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 296. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun dari 105,43% menjadi 92,69% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 76. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari 92,69% menjadi 66,50% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 71. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan dari 66,50% menjadi 82,02% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 40.

Di bawah ini merupakan tabel rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Tabel 1.4  
 Nilai *Return On Equity* (ROE)  
 Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
 Tahun 2016-2021

Kode Saham	<i>Return On Equity</i> (ROE) dalam (%)						Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
JECC	28,15	15,23	12,49	13,56	1,62	-6,78	10,71
KBLI	25,30	20,09	11,60	16,58	-3,14	3,81	12,37
KBLM	6,63	5,56	4,95	4,56	0,78	-1,07	3,57
SCCO	27,91	9,89	8,73	9,67	7,27	3,22	11,11
VOKS	23,92	20,42	11,43	18,77	0,25	-23,28	8,59
Rata-rata penelitian	22,38	14,24	9,84	12,62	1,36	-4,82	9,27

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, rata-rata standar penelitian *Return On Equity* (ROE) sub sektor kabel pada tahun 2016-2021 adalah sebesar 9,27%, menurut Kasmir (2018:205) menyatakan bahwa “Rata-rata industri untuk ROE adalah 40%” maka dari itu rata-rata standar penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi *Return On Equity* kurang baik, karena semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. adapun nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) sub sektor kabel pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 22,38% menjadi 14,24% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 393. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) sub sektor kabel mengalami penurunan dari 14,24% menjadi 9,84% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 296. Hanya pada tahun 2018 ke tahun 2019 nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) sub sektor kabel mengalami peningkatan yaitu dari 9,84% menjadi 12,62% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 76. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan drastis dari 12,62% menjadi 1,36% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 71. Sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dari 1,36% menjadi -4,82% diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 40.

Di bawah ini merupakan tabel rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021.

Tabel 1.5  
 Nilai *Total Asset Turnover* (TATO)  
 Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
 Tahun 2016-2021

Kode Saham	<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dalam (kali)						Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
JECC	1,28	1,13	1,53	1,55	1,04	0,99	1,25
KBLI	1,50	1,06	1,31	1,27	0,65	0,65	1,07
KBLM	1,55	0,98	0,96	0,89	0,86	0,81	1,01
SCCO	1,53	1,11	1,24	1,30	1,23	1,07	1,25
VOKS	1,21	1,07	1,08	0,88	0,63	0,59	0,91
Rata-rata penelitian	1,41	1,07	1,22	1,18	0,88	0,82	1,10

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.5, rata-rata standar penelitian *Total Asset Turnover* (TATO) sub sektor kabel pada tahun 2016-2021 adalah sebesar 1,10 kali. Menurut Kasmir (2018:186) menyatakan bahwa “Rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset adalah 2 kali” maka dari itu rata-rata standar penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi *Total Asset Turnover* kurang baik, karena semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total asetnya. adapun nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sub sektor kabel pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari 1,41 menjadi 1,07 kali diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 393. Hanya pada tahun 2017 ke tahun 2018 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sub sektor kabel mengalami peningkatan yaitu dari 1,07 menjadi 1,22 kali diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 296. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sub sektor kabel kembali mengalami penurunan yaitu dari 1,22 menjadi 1,18 kali diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 76. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 1,18 menjadi 0,88 kali diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 71. Dan pada tahun 2020 ke tahun 2021 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,88 menjadi 0,82 kali diikuti dengan naiknya harga saham pada tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 40.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021**”.

## 1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan bersamaan dengan naiknya harga saham.
- 2) Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan, kondisi *Debt to Equity Ratio* ini berlawanan dengan pergerakan harga saham yang mengalami kenaikan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021.
- 3) Kondisi *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2018 ke tahun 2019 bersamaan dengan naiknya harga saham, sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dan tahun 2019 sampai tahun 2021 *Return On Equity* mengalami penurunan namun harga saham mengalami kenaikan.
- 4) Kondisi *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 ke tahun 2017 dan 2018 sampai tahun 2021 namun harga saham mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan bersamaan dengan naiknya harga saham.
- 5) Kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung mengalami kenaikan, *Current Ratio* (CR) cenderung mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung mengalami penurunan, *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami penurunan dan *Total Asset Turnover* (TATO) cenderung mengalami penurunan.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021?
- 2) Bagaimana pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?
- 4) Bagaimana pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?

- 5) Bagaimana secara simultan pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat untuk mengembangkan wawasan yang lebih luas. Selain itu, penulis juga berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
- 5) Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi perusahaan pada khususnya yang dapat dijadikan sebagai suatu bahan evaluasi dari kegiatan usahanya, sehingga perusahaan mengetahui mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset*

*Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan wawasan yang luas serta memberikan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Suatu perusahaan atau organisasi pada umumnya memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan dalam kegiatannya selama beroperasi, sehingga perusahaan membutuhkan manajemen yang baik agar usahanya berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan. Maka dari itu suatu perusahaan atau organisasi memerlukan ilmu manajemen keuangan supaya pengalokasian dana dapat dihitung secara akurat dan tertata rapi. Berikut ini adalah beberapa pengertian manajemen keuangan menurut para ahli:

Menurut Dety Mulyanti (2017:62) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut”.

Menurut Eugene F. Bringham and Joel F. Houston (2016:4) menyatakan bahwa “*Financial management focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value*”.

Sedangkan menurut Musthafa (2017:2) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang cukup menyenangkan sekaligus menantang karena mereka yang senang dalam bidang manajemen keuangan akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pekerjaan seperti *corporate finance managers*, perbankan, *real estate*, perusahaan asuransi, bahkan sektor pemerintah yang lain, sehingga karir mereka akan berkembang”.

Adapun menurut Kariyoto (2018:3) menyatakan bahwa “Manajemen Keuangan merupakan integrasi dari science dan art yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari funding, mengelola funding, dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan sustainability (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, dimana manajer keuangan sebagai penanggung jawab untuk mengelola aktiva perusahaan, menentukan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva, mengelola sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut, dan juga menggunakan seluruh SDM untuk mencari pendanaan, mengelola pendanaan dan



membagi pendanaan dengan tujuan mampu memberikan laba bagi para pemilik saham dan memberikan sustainability (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.

### 2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Anik Yuesti dan Putu Kepramareni (2019:4) menyatakan bahwa ada tiga fungsi utama manajemen keuangan, diantaranya adalah:

1. Keputusan investasi (*Investment decision*), pengertian keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.
2. Keputusan pendanaan (*Financing Decision*), Keputusan pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pendanaan yang optimal, dan perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan atau akan mengambil dari luar perusahaan.
3. Keputusan pengelolaan aset (*Asset management decision*), *Assets management decision* adalah keputusan berkaitan penggunaan dan pengelolaan aktiva.

Sedangkan menurut Fahmi (2016:3) menyatakan bahwa “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seseorang manajer keuangan yang melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan”.

### 2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Sutrisno (2016:4) menyatakan bahwa “Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan”.

Menurut Anik Yuesti dan Putu Kepramareni (2019:2) menyatakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan”.

Sedangkan menurut Jatmiko (2017:32) menyatakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan dapat dibagi secara luas menjadi dua bagian seperti memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan”.

Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2017:132) menyatakan bahwa “*The primary goal of financial management is to maximize shareholders wealth, not accounting measures such as net income or earning per share (EPS)*”.

Teori tersebut menjelaskan bahwa tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, bukan ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba per saham (EPS).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan juga memakmurkan para pemegang saham.

## **2.2. Laporan Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2018:105) menyatakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Menurut Hery (2018:3) menyatakan bahwa “Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Sedangkan menurut Kasmir (2018:7) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan produk akhir dari serangkaian proses yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode saat ini atau dalam periode tertentu.

### **2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2018:132) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2018:11) menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi terkait aset, kewajiban, modal, dan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode”.

Adapun menurut Hery (2018:4) menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang jumlah aktiva, jenis dan jumlah pendapatan, jenis dan jumlah biaya, perubahan yang terjadi terhadap aktiva, kinerja perusahaan dalam periode tertentu dan juga catatan atas laporan keuangan perusahaan.

### **2.2.3. Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:28) menyatakan bahwa ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca, laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu
2. Laporan Laba Rugi, laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu
3. Laporan Perubahan Modal, perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu
4. Laporan Arus Kas, laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, penyusutan laporan keuangan yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa dan transaksi yang diwajibkan tetapi tidak disajikan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar

Sedangkan menurut Martani *et al.* (2016:10) menyatakan bahwa setidaknya terdapat lima komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan  
Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan, dengan menyajikan pos-pos aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain  
Laporan laba rugi adalah laporan yang meliputi penghasilan komprehensif dalam satu periode yang mencakup pendapatan dan beban perusahaan, sehingga didapat laba atau rugi yang diperoleh.
3. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai perubahan aset neto perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa mendatang.

4. Laporan Perubahan Ekuitas  
Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, baik satu bulan maupun satu tahun.
5. Catatan atas Laporan Keuangan  
Laporan yang berisi informasi tambahan dan penjelasan atas rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan.

## **2.3. Rasio Keuangan**

### **2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak. Rasio keuangan juga dapat bermanfaat untuk mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode tertentu. Berikut ini merupakan definisi rasio keuangan menurut para ahli:

Lasher (2017:84) menyatakan bahwa *“Financial Ratios are formed from sets of financial statement figures. Ratio analysis involves taking sets of numbers out of financial statement and forming ratios with them the numbers are chosen so that each ratios has a particular meaning to the operations of the business.”*

Adapun menurut Hery (2016:138) menyatakan bahwa *“Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai dan menggambarkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan, dengan melibatkan pengambilan angka-angka dari laporan keuangan.

### **2.3.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016:142) menyatakan bahwa setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Adapun menurut Kasmir (2017:106) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Sedangkan menurut Harahap (2016:309) menyatakan bahwa “Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 8 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, market based (penilaian pasar), rasio produktivitas.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum rasio keuangan yang diketahui dan sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE), dan rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO).

### **2.3.2.1. Rasio Likuiditas**

Menurut Horne dan Wachowicz (2016:205) menyatakan bahwa “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitasnya tersebut”.

Adapun menurut *Gitman and Zutter (2015:586)* “*The liquidity of a firm is measured by its ability to satisfy its short-term obligations as they come due. Liquidity refers to the solvency of the firm’s overall financial position the ease with which it can pay its bills*”.

Sedangkan menurut Yuniningsih (2018:53) menyatakan bahwa “likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dengan melihat sejauh mana arus kas operasi dapat menutupi kebutuhan keuangannya guna memenuhi kewajiban (hutang)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Pada penelitian ini *Current Ratio* (CR) akan mewakili analisis perhitungan rasio likuiditas.

#### **1. Current Ratio (CR)**

Menurut Hery (2016:152) menyatakan bahwa “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar”.

Menurut Fahmi (2016:59) menyatakan bahwa “rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Adapun menurut Thomas Sumarsan (2021:27) menyatakan bahwa “Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*), yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki”.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:134) menyatakan bahwa “Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki. Adapun rumus rasio lancar (*current ratio*) menurut Irham Fahmi (2017:121) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.3.2.2. Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:162) menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang”.

Menurut Thomas Sumarsan (2021:28) menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas atau rasio pengungkit (*leverage ratios*), adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jika perusahaan tersebut dilikuidasi”.

Adapun menurut Kasmir (2017:155) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. *Times Interest Earned*

### 5. Fixed Charge Coverage

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat membayar atau memenuhi seluruh kewajibannya, yang mencakup kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mewakili analisis perhitungan rasio solvabilitas.

#### 1. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2016:168) menyatakan bahwa “Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberi petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor”.

Adapun menurut Thomas Sumarsan (2021:28) menyatakan bahwa “Rasio hutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aset yang dibiayai oleh kreditor perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditor yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Irham Fahmi (2017:128) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.3.2.3. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur

tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2016:80) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Adapun menurut Thomas Sumarsan (2021:33) menyatakan bahwa “rasio ini meliputi: Jika laporan laba rugi komprehensif perusahaan disusun dalam persentase yang umum maka setiap unsur dalam laporan laba rugi komprehensif dinyatakan sebagai persentase dari penjualan bersih, sehingga memudahkan para pemakai untuk mengevaluasi hubungan antara penjualan dan beban serta laba/rugi”.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:115) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu melalui hasil kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun investasi. Pada penelitian ini *Return On Equity* (ROE) akan mewakili analisis perhitungan rasio profitabilitas.

### **1. Return On Equity (ROE)**

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2016:82) menyatakan bahwa “*Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”.

Adapun menurut Irham Fahmi (2016:82) menyatakan bahwa “Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Sedangkan menurut Hery (2016:194) menyatakan bahwa “Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas”.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, juga mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dan dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas, semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik. Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2018:204) adalah sebagai berikut:



$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.3.2.4 Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2016:132) menyatakan bahwa “Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Menurut Kasmir (2016:172) menyatakan bahwa “Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Adapun menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016:76) menyatakan bahwa “Aktivitas adalah rasio yang melihat beberapa assets kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas assets-assets tersebut pada tingkat kegiatan tertentu”.

Sedangkan menurut Hery (2016:187) menyatakan bahwa “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut, serta untuk mengukur bagaimana tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pada penelitian ini *Total Asset Turnover* (TATO) akan mewakili analisis perhitungan rasio aktivitas.

##### 1. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Hery (2016:187) menyatakan bahwa “Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Adapun menurut Kasmir (2016:185) menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2021:33) menyatakan bahwa “Rasio ini menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aset berarti semakin efisien perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan”.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan menggambarkan bagaimana tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi angka rasio perputaran total aset maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan. Adapun rumus *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Kasmir (2018:185) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.4. Saham

### 2.4.1. Pengertian Saham

Menurut Mahyus (2018:202) menyatakan bahwa “Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan bagi setiap pemegang saham, yaitu turut serta memiliki aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Sehingga pemegang saham berhak untuk memperoleh bagian pendapatan bersih perusahaan atau arus kas bebas (*free cash flow*)”.

Menurut Widoatmodjo (2015:55) menyatakan bahwa “Saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan”.

Adapun menurut Wastam Wahyu Hidayat (2019:193) menyatakan bahwa “Saham adalah surat berharga dalam bentuk piagam atau sertifikat yang memberikan pemegangnya bukti atas hak-hak dan kewajiban menyangkut andil kepemilikan dalam suatu perusahaan”

Sedangkan menurut Fahmi (2014:324) menyatakan bahwa “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, saham merupakan bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan bagi

setiap pemegang saham yang tercantum dalam secarik kertas dengan menuliskan nilai nominal, nama perusahaan serta hak dan kewajiban untuk setiap para pemegang saham tersebut.

#### **2.4.2. Pengertian Harga Saham**

Menurut Khaerul Umam dan Hery Susanto (2017:53) menyatakan bahwa “harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang di latar belakanginya oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham”.

Sedangkan menurut *Brigham and Houston (2015:7)*, “*The stock price determines the shareholder value maximization of shareholders wealth translate to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flow received in the future by investor average if investors buy the stock*”.

Adapun menurut Tandelilin (2017:341) menyatakan bahwa “Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta ekonomi global. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan memiliki prestasi baik dan sebaliknya”.

#### **2.4.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Irham Fahmi (2016:276) menyatakan bahwa ada beberapa kondisi dan situasi yang menyebabkan suatu saham akan mengalami fluktuasi, diantaranya adalah:

- a) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f) Risiko sistematis, yaitu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

- g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Adapun menurut Hery (2016:17) menyatakan bahwa secara umum harga saham akan mengikuti kecenderungan perkembangan sebagai berikut:

- a) Kondisi keuangan.
- b) Laba.
- c) Dividen emiten.

Selain itu, ada faktor-faktor lainnya di luar kendali perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan tingkat suku bunga.
- b) Embargo minyak.
- c) Inflasi yang tidak menentu.
- d) Perubahan situasi ekonomi maupun masalah politik lainnya.

## 2.5. Penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran

### 2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Siti Dini, Farida Pasaribu (2021): Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi	Independen: - ROE - CR - TATO - DER  Dependen: Harga Saham	ROE = • Laba bersih • Total Ekuitas CR = • Current Assets • Current Liabilities TATO = • Penjualan Bersih • Total Aset DER = • Total Liabilitas • Total Ekuitas	Regresi Linear Berganda	Return On Equity tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga saham, Current Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham, Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

2	Natalia, Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoruan, Etnasius Waruwu (2021): Pengaruh TATO, DER, ROE, PER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- TATO</li> <li>- DER</li> <li>- ROE</li> <li>- PER</li> </ul> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<p>TATO =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul> <p>DER =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Liabilitas</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul> <p>ROE =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul> <p>PER =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Price Per Share</li> <li>• Earning Per Share</li> </ul>	Regresi Linear Berganda	Secara parsial Total Asset Turnover tidak mempengaruhi harga saham, Debt Equity Ratio tidak memiliki pengaruh dengan harga saham, Return on Equity memiliki pengaruh terhadap harga saham, Price Earning Ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham. Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, Return on Equity, serta Price Earning Ratio secara simultan mempengaruhi harga saham
3	Albertha W Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung (2017): Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> <li>- NPM</li> <li>- DER</li> <li>- TATO</li> </ul> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<p>ROA =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul> <p>NPM =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Penjualan Bersih</li> </ul> <p>DER =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Liabilitas</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul> <p>TATO =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, NPM, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Dita Kharis Khanani (2018): Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Harga Saham Pada	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- CR</li> <li>- DER</li> <li>- TATO</li> <li>- NPM</li> </ul>	<p>CR =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Assets</li> <li>• Current Liabilities</li> </ul> <p>DER =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Liabilitas</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul>	Analisis Regresi Linear Berganda	Current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to equity ratio (DER)

	Perusahaan Food and Beverages	Dependen: Harga Saham	TATO = • Penjualan Bersih • Total Aset NPM = • Laba bersih • Penjualan Bersih		berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Total asset turnover (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Net profit margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5	Julia Ayu Rachmawati (2020): Pengaruh TATO, DER dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages	Independen: - TATO - DER - NPM  Dependen: Harga Saham	TATO = • Penjualan Bersih • Total Aset DER = • Total Liabilitas • Total Ekuitas NPM = • Laba bersih • Penjualan Bersih	Analisis Regresi Berganda	Total Assets Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
6	Andriana Kundiman dan Lukmanul Hakim (2016): Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014	Independen: - CR - DER - ROA - ROE  Dependen: Harga Saham	CR = • Current Assets • Current Liabilities DER = • Total Liabilitas • Total Ekuitas ROA = • Laba bersih • Total Aset ROE = • Laba bersih • Total Ekuitas	Analisis Regresi Linear Berganda	current ratio (CR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, Return On Asset (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara

					signifikan terhadap harga saham
7	Siti Nur'aidawati (2018): Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- CR</li> <li>- TATO</li> <li>- DER</li> <li>- ROA</li> </ul> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<p>CR =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Assets</li> <li>• Current Liabilities</li> </ul> <p>TATO =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul> <p>DER =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Liabilitas</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul> <p>ROA =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	Uji Regresi Data Panel	Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Return On Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, rasio Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
8	Popy Ambarwati, Enas Enas, Marlina Nur Lestari (2019): Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- NPM</li> <li>- ROE</li> </ul> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<p>NPM =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Penjualan Bersih</li> </ul> <p>ROE =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Ekuitas</li> </ul>	Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial Economic Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017”.				
9	Dwi Fitriyaningsih dan Yogi Budiansyah (2019): Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017	Independen: - CR - DER Dependen: Harga Saham	CR = • Current Assets • Current Liabilities DER = • Total Liabilitas • Total Ekuitas	Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil diatas maka kesimpulan penelitian ini adalah Current Ratio (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y), Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y), Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
10	Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, Jumeida Simatupang (2021): Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: - DER - NPM - ROE Dependen: Harga Saham	DER = • Total Liabilitas • Total Ekuitas NPM = • Laba bersih • Penjualan Bersih ROE = • Laba bersih • Total Ekuitas	Analisis Regresi Linear Berganda	secara parsial membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
11	Heny Ratnaningtyas (2021): Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan	Independen: - ROE - CR - DER	ROE = • Laba bersih • Total Ekuitas CR = • Current Assets	analisis regresi data panel	Adanya pengaruh signifikan Return On Equity terhadap harga saham, CR berpengaruh



	Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham	Dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Liabilities</li> </ul> $DER =$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Liabilitas</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul>		signifikan terhadap harga saham, Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
12	Amelia Oktaviyanti, Yudhia Mulya, Zul Azhar (2018): Pengaruh Current Ratio (CR), Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Independen: - CR - WCTO - DER - ROE  Dependen: Harga Saham	$CR =$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Assets</li> <li>• Current Liabilities</li> </ul> $WCTO =$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan</li> <li>• Modal Kerja</li> </ul> $DER =$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Liabilitas</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul> $ROE =$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul>	Uji Regresi Data Panel	CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, WCTO berpengaruh signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
13	Ratih Dhea Canceriana, Nina Agustina, Zul Azhar (2019): Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Independen: - CR - DER - TATO - EPS  Dependen: Harga Saham	$CR =$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Assets</li> <li>• Current Liabilities</li> </ul> $DER =$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Liabilitas</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul> $TATO =$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul> $EPS =$ <ul style="list-style-type: none"> <li>• Net Profit After Tax</li> <li>• Number of Equity Shares Outstanding</li> </ul>	Uji Model Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis	Current Ratio (CR) tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham, Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham, Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham

	Indonesia Periode 2013-2017				
14	Feby Rahmadita, Hendro Sasongko, Bambang Wahyudiono (2021): Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- CR</li> <li>- DER</li> <li>- ROA</li> <li>- TATO</li> </ul> <p>Dependen:</p> <p>Harga Saham</p>	<p>CR =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Current Assets</li> <li>• Current Liabilities</li> </ul> <p>DER =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Total Liabilitas</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul> <p>ROA =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul> <p>TATO =</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan Bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	Uji Model Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis	Current Ratio (CR) berpengaruh dan negatif terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham, Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada unit analisis yang diuji yaitu perusahaan industri Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), variabel yang diteliti yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*, dan juga pada periode penelitian yaitu tahun 2016-2021.

### 2.5.2. Kerangka Pemikiran

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover (TATO)* untuk mengukur kondisi keuangan pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021.

## 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2016:59) menyatakan bahwa “rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancarnya, semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya yang dapat menyebabkan harga saham perusahaan menjadi naik, sehingga menarik kepercayaan para investor untuk menanamkan modal sahamnya kepada perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021), Andriana Kundiman dan Lukmanul Hakim (2016) dan Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Siti Nur'aidawati (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Thomas Sumarsan (2021:28) menyatakan bahwa “Rasio hutang, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Adapun menurut Kasmir (2017:204) menyatakan bahwa “Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik. Karena tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin tinggi dan perlindungan bagi investor akan semakin besar. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Kenaikan harga saham akan memicu kenaikan pada tingkat pengembalian return saham”.

Berdasarkan dari kutipan buku di atas maka dapat diartikan bahwa semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin akan semakin baik, sehingga para investor dapat mempertimbangkan untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Feby Rahmadita *et all* (2021), Julia Ayu Rachmawati (2020) dan Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Siti Dini, Farida Pasaribu (2021) dan Qahfi Romula *et all* (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### 3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2016:82) menyatakan bahwa “Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Sedangkan menurut Hery (2016:194) menyatakan bahwa “Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas”.

Berdasarkan dari kutipan buku di atas, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan, maka semakin baik kinerjanya. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka harga saham juga akan meningkat, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia, Nina Purnasari, Ratnawaty Lumbantoruan, Etnasius Waruwu (2021), Popy Ambarwati, Enas Enas, Marlina Nur Lestari (2019) dan Heny Ratnaningtyas (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Amelia *et all* (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3$  : *Return On Equity* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### 4. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016:185) menyatakan bahwa “Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2021:33) menyatakan bahwa “Rasio ini menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aset berarti semakin efisien perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan”.

Berdasarkan dari buku penulis di atas, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada suatu perusahaan, maka semakin efisien pula kinerjanya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Albertha W Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung (2017) Julia Ayu Rachmawati (2020) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dita Kharis Khanani (2018) dan Ratih Dhea *et all* (2019) menyatakan

bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Total Assets Turnover* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

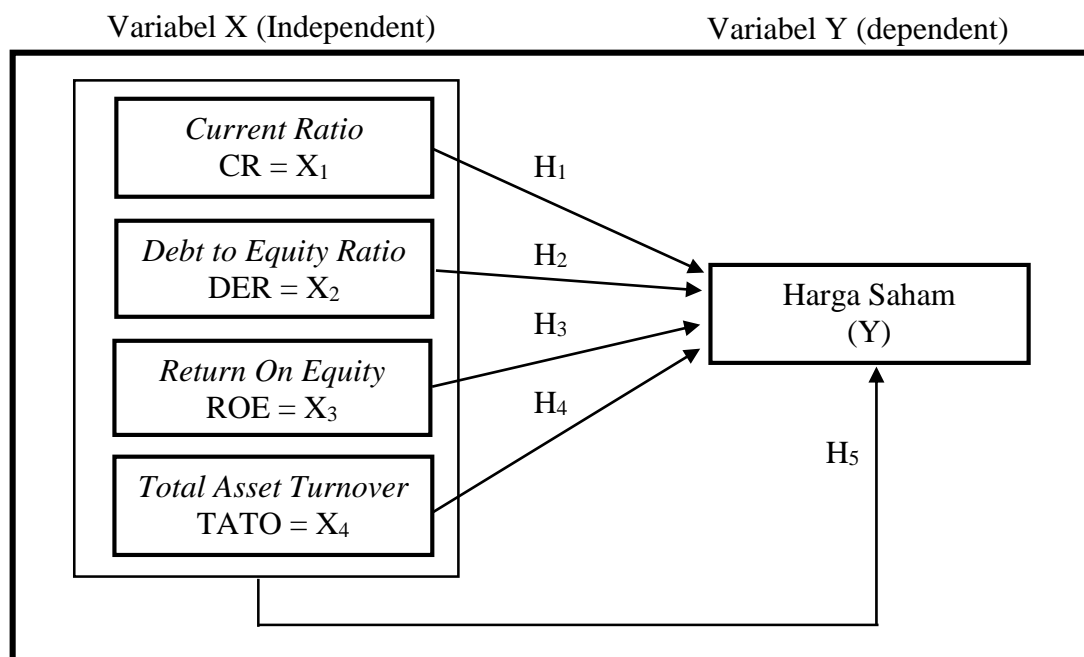
### 5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Analisis terhadap kondisi kinerja keuangan perusahaan merupakan langkah awal yang sering dilakukan oleh para investor ketika mereka akan memutuskan berinvestasi pada saham suatu di perusahaan tertentu. Selain keuntungan, para investor juga sangat memperhatikan harga saham, harga saham memiliki arti penting, karena harga saham dapat mempengaruhi minat dan kepercayaan para investor untuk membeli saham pada perusahaan tertentu sebagai bentuk investasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021), Andriana Kundiman dan Lukmanul Hakim (2016), Julia Ayu Rachmawati (2020), Dita Kharis Khanani (2018) dan Heny Ratnaningtyas (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama diduga dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambar di bawah ini merupakan gambaran pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu variabel X dan variabel Y



Gambar 2.1  
Konstelasi Penelitian

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (hubungan dua variabel atau lebih) yang harus dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap suatu hal yang tentunya belum diuji kebenarannya. Oleh sebab itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>3</sub> : *Return On Equity* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>4</sub> : *Total Assets Turnover* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H<sub>5</sub> : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Total Assets Turnover* secara bersama-sama diduga dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

### **3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* ( $X_1$ ), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* ( $X_3$ ), dan rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Assets Turnover* ( $X_4$ ). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri, karena penelitian ini terdiri dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan sub sektor kabel dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-52, Senayan, Kebayoran Baru, Rt 05/Rw 03, Jakarta Selatan, 12190, Indonesia.

### **3.3. Jenis Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

### **3.4. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti yaitu data berupa laporan keuangan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), kemudian data untuk melihat histori harga saham didapat dari [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) dan data lainnya juga didapat dari [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net).

### 3.5. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel yang diteliti, indikator pengukuran, dan skala data yang digunakan di dalam penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham. Untuk memperjelas pembahasan tentang operasional variabel pada penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1  
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Rasio Keuangan	Likuiditas • <i>Current Ratio</i> (independent, X <sub>1</sub> )	1. Aset Lancar 2. Hutang Lancar	Rasio
	Solvabilitas • <i>Debt to Equity Ratio</i> (independent, X <sub>2</sub> )	1. Total Hutang 2. Total Ekuitas	Rasio
	Profitabilitas • <i>Return On Equity</i> (independent, X <sub>3</sub> )	1. Laba Setelah Pajak 2. Total Ekuitas	Rasio
	Aktivitas • <i>Total Assets Turnover</i> (independent, X <sub>4</sub> )	1. Penjualan 2. Total Aset	Rasio
Harga Saham	<i>Closing Price</i> (dependent, Y)	Rupiah	Rasio

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022.

### 3.6. Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan data perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 yaitu sebanyak tujuh perusahaan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan (Aset lancar, hutang lancar, total hutang, total ekuitas, laba setelah pajak, penjualan dan total aset) pada periode pengamatan.
2. Perusahaan yang sudah IPO (*Initial Public Offering*) selama lebih dari 5 tahun.
3. Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Sub Sektor Kabel, berikut ini adalah daftar perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu:

Tabel 3.2  
Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	18 Juni 2019
2	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
3	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
4	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06 Juli 1992
5	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01 Juni 1992
6	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20 Juli 1982
7	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990

Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk pengambilan sampel maka diperoleh 5 perusahaan atau 71% yang telah memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Sampel perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
2	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06 Juli 1992
3	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01 Juni 1992
4	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20 Juli 1982
5	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990

Sumber: [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

#### 1) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan prosedur atau cara pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Dalam metode ini untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), lalu

data berupa histori harga saham yang didapat dari ([www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)) dan data lainnya yang didapat dari ([www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)) dan (<https://investasi.kontan.co.id>)

## 2) Studi Kepustakaan

Dalam Studi Kepustakaan adalah dengan mempelajari, mengamati, mengkaji serta meneliti literatur-literatur agar dapat memperoleh data sekunder yang bisa dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan penelitian atau masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam penulisan skripsi ini.

### 3.8. Metode Pengolahan atau Analisis Data

Metode analisis adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai objek tertentu dengan cara meneliti sebuah objek secara sistematis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software E-views 9. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Adapun tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) menyatakan bahwa “analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian”.

#### 3.8.2. Penentuan Model Estimasi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016:252) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

##### 1) *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

##### 2) *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan interseptnya. Untuk mengestimasi data panel model

*Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3) *Random Effect Model*

*Random Effect Model* ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*

### 3.8.3. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016:252) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model* atau OLS

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Chow, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih dan Ho ditolak, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  5% maka *Common Effect Model* yang dipilih dan Ha ditolak.

2) Uji Hausman

Uji Hausman atau *Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih dan Ho ditolak, sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  5% maka *Random Effect Model* yang dipilih dan Ha ditolak.

3) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis dalam uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect*

Ha : *Common Effect*

Dalam uji Lagrange Multiplier, apabila nilai  $LM > \text{Chi-Square Tabel}$ , maka model yang dipilih adalah *Random Effect*, sebaliknya apabila nilai  $LM < \text{Chi-Square Tabel}$ , maka model yang dipilih adalah model *Common Effect*.

### 3.8.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

#### a) Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223) menyatakan bahwa uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji Jarque Bera digunakan untuk mengetahui distribusi data. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

#### b) Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016:224) menyatakan bahwa Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test) adalah sebagai berikut:

- a)  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b)  $DU < DW > 4 - DU$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c)  $DL < DW < DUA$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### c) Uji Heterokedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224) menyatakan bahwa Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda.

#### d) Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016:224) menyatakan bahwa Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Pada penelitian ini dilakukan uji Multikolinieritas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi setiap variabel independen dibawah 0,08 artinya tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

### 3.8.5. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ansofino, Jolianis *et al* (2016:141) menyatakan bahwa “Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Untuk mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Jika setiap unit cross section memiliki data time series yang maka model nya disebut model regresi panel seimbang (*balance panel*).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Keterangan:

- Y<sub>it</sub> = Variabel terikat/dependen (Harga Saham)  
 $\alpha$  = Konstanta, nilai Y jika X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub>= 0  
 $\beta$  = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)  
X<sub>1</sub> = *Current Ratio*  
X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*  
X<sub>3</sub> = *Return On Equity*  
X<sub>4</sub> = *Total Asset Turnover*  
i = Perusahaan  
t = Waktu  
 $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

### 3.8.6. Uji Hipotesis

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016:19) menyatakan bahwa “uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam statistika, hipotesis yang ingin uji kebenarannya tersebut biasanya bandingkan dengan hipotesis yang salah yang nantinya akan tolak. Hipotesis yang salah dinyatakan sebagai hipotesis nol (*null hypothesis*) disimbolkan Ho dan hipotesis yang benar dinyatakan sebagai hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*) dengan simbol Ha”.

#### 1. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)

Menurut Jonathan Sarwono (2016:148) menyatakan bahwa “Nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu”. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas < nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai probabilitas  $>$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **2. Uji Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas  $<$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas  $>$  nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **3. Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Imam Ghozali (2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Hasil Pengumpulan Data**

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini adalah hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian dengan variabel independen (X) diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah Harga Saham. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan yaitu perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)) dan ([www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan metode dokumenter. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Purposive Sampling* untuk penarikan sampel.

##### **4.1.1. Profil Perusahaan Sub Sektor Kabel**

###### 1) PT Jembo Cable Company Tbk (JECC)

Jembo Cable Company Tbk (JECC) didirikan pada tanggal 7 April 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik JECC beralamat di Jl. Pajajaran, Kel. Gandasari, Jatiuwung Tangerang 15137 – Indonesia dan kantor pemasaran berlokasi di Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Lt. 6, Jl. Angkasa Kav B – 6, Jakarta Pusat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JECC adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik, pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi, serta usaha penunjang ketenagalistrikan. Saat ini, kegiatan utama JECC adalah memproduksi dan memperdagangkan segala jenis kawat, segala jenis kabel meliputi kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel transmisi udara, kabel telekomunikasi dengan konduktor tembaga dan serat optik, kabel instrumen, kabel kontrol, kabel data, kabel tahan api dan flame retardant.

Pada tanggal 09 Oktober 1992, JECC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JECC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp4.750 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Nopember 1992.

###### 2) PT KMI Wire and Cable Tbk (KBLI)

KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) didirikan pada tanggal 19 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat KBLI terletak di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel. KBLI memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, diantaranya kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjaket nylon dll. Selain itu, KBLI juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

Pada tanggal 08 Juni 1992, KBLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp3.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 1992.

### 3) PT Kabelindo Murni (KBLM)

Kabelindo Murni Tbk (KBLM) didirikan tanggal 11 Oktober 1979 dengan nama PT Kabel Indonesia (Kabelindo) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat dan pabrik KBLM berlokasi di Jl. Rawagirang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur 13930 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLM adalah bergerak dalam bidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel. Selain itu, Kabelindo melalui anak usaha menjalankan usaha perhotelan dengan merek The Pade (PT Hotelindo Murni) dan jasa konstruksi bangunan elektrikal (energi baru dan terbarukan) (PT Aruna Solar Indonesia).

Pada tahun 1992, KBLM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.100.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp6.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 1992.

### 4) PT Supreme Cable and Commerce Tbk (Sucaco Tbk) (SCCO)

Supreme Cable and Commerce Tbk (SCCO) didirikan 09 November 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972. Kantor pusat SUCACO berlokasi di Jln. Kebon Sirih 71, Jakarta 10340 sedangkan pabrik berlokasi di beberapa tempat, yaitu di jalan Daan Mogot, Km.16, Jakarta Barat, Jalan Raya Pejuang Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang dan Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SUCACO adalah memproduksi bermacam-macam kabel (kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kawat Enamel), produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor).



Pada tahun 1982, SCCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp1.100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juli 1982.

#### 5) PT Voksel Electric Tbk (VOKS)

Voksel Electric Tbk (VOKS) didirikan di Jakarta tanggal 19 April 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1973. Kantor pusat Voksel Electric berlokasi di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav.1 – 2, Jakarta 12950, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Narogong Km. 16 Cileungsi – Bogor 16820.

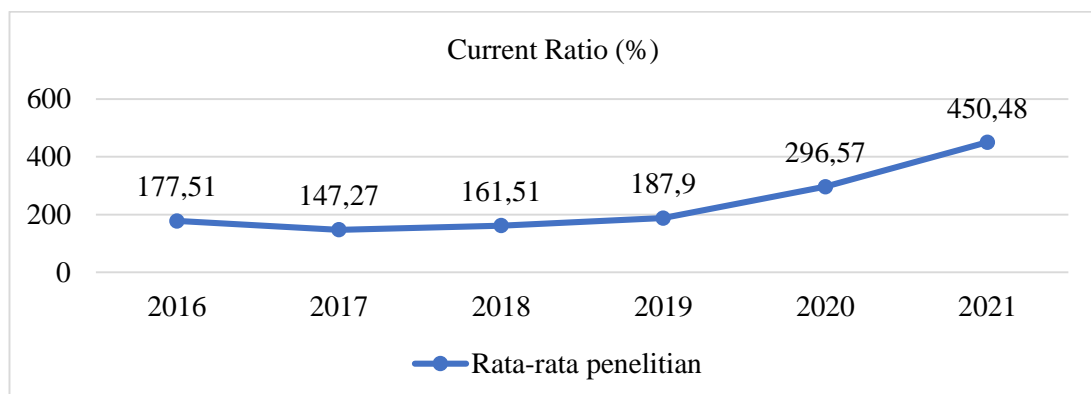
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VOKS antara lain meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Kegiatan usaha utama VOKS adalah bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optik.

Pada tanggal 1990, VOKS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham VOKS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.080.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp6.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Desember 1990.

#### 4.1.2. Analisis Data Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kabel

Berdasarkan analisis data perusahaan Sub Sektor Kabel di Bursa Efek Indonesia diperoleh rasio keuangan tentang rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE) dan rasio aktivitas dengan indikator *Total Asset Turnover* (TATO), dimana semua rasio tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

##### a) *Current Ratio* (CR)

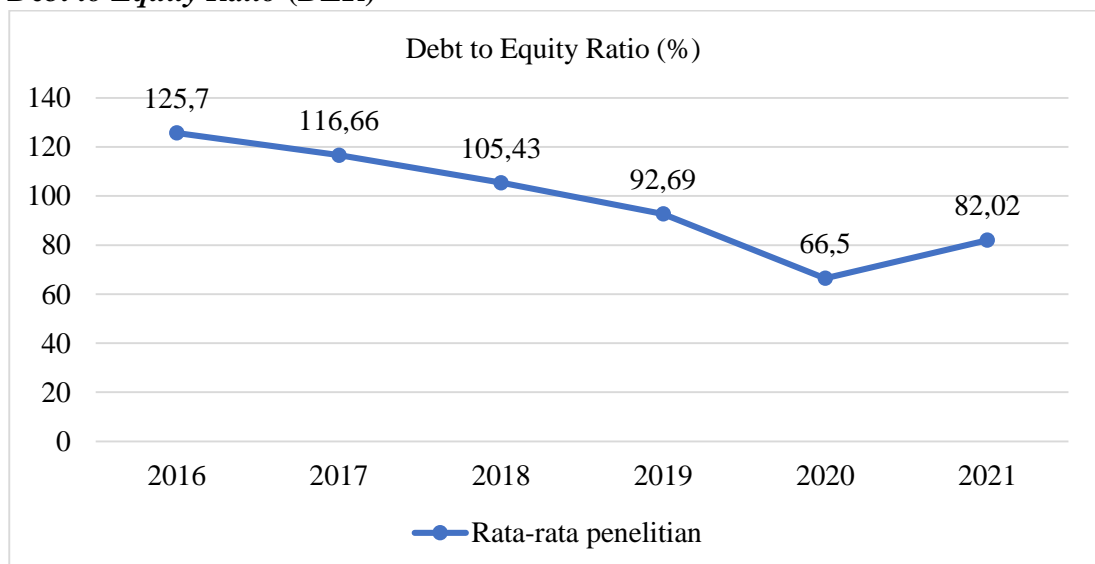


Gambar 4.1  
Perkembangan *Current Ratio* (CR)  
Perusahaan Sub Sektor Kabel tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, menunjukkan kondisi *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2016-2021. Pada tahun 2016 rata-rata penelitian *Current Ratio* sebesar 177,51%, kemudian pada tahun 2017 rata-rata penelitian *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 147,27%, lalu pada tahun 2018 rata-rata penelitian *Current Ratio* mengalami peningkatan menjadi 161,51%, kemudian pada tahun 2019 rata-rata penelitian *Current Ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 187,90%, lalu pada tahun 2020 rata-rata penelitian *Current Ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 296,57% dan terakhir pada tahun 2021 rata-rata penelitian *Current Ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 450,48%.

Berdasarkan gambar 4.1 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata penelitian *Current Ratio* cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hanya satu kali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 ke tahun 2017. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancarnya, semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya yang dapat menyebabkan harga saham perusahaan menjadi naik.

#### b) *Debt to Equity Ratio* (DER)



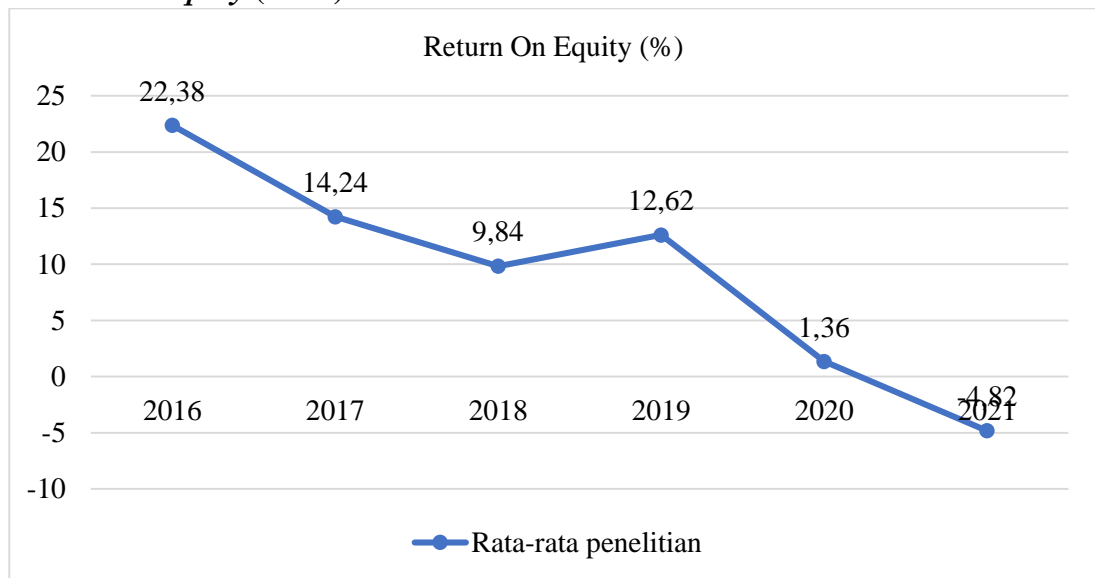
Gambar 4.2  
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)  
Perusahaan Sub Sektor Kabel tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, menunjukkan kondisi *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2016-2021, Pada tahun 2016 rata-rata penelitian *Debt to Equity Ratio* sebesar 125,70%, kemudian pada tahun 2017 rata-rata penelitian *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan menjadi 116,66%, lalu pada tahun 2018 rata-rata penelitian *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 105,43%, kemudian pada tahun 2019 rata-rata penelitian *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 92,69%, lalu pada tahun 2020 rata-rata penelitian *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 66,50% dan

terakhir pada tahun 2021 rata-rata penelitian *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan menjadi 82,02%.

Berdasarkan gambar 4.2 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata penelitian *Debt to Equity Ratio* cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dan hanya satu kali mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 ke tahun 2021. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin akan semakin baik, rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa besarnya hutang yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada modal yang dimilikinya, sehingga para investor dapat mempertimbangkan untuk menanamkan modal pada perusahaan.

### c) *Return On Equity* (ROE)



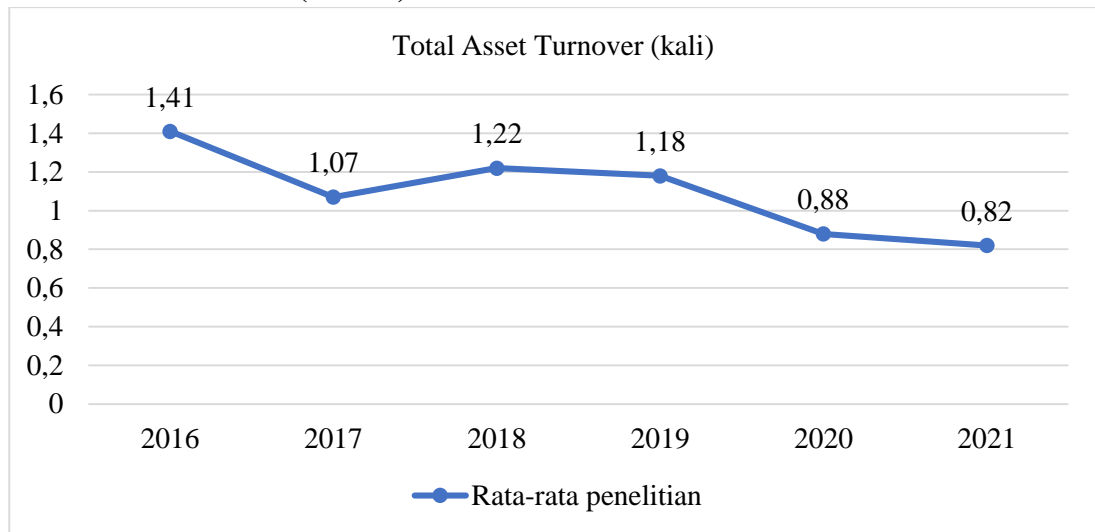
Gambar 4.3  
Perkembangan *Return On Equity* (ROE)  
Perusahaan Sub Sektor Kabel tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, menunjukkan kondisi *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2016-2021, Pada tahun 2016 rata-rata penelitian *Return On Equity* sebesar 22,38%, kemudian pada tahun 2017 rata-rata penelitian *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 14,24%, lalu pada tahun 2018 rata-rata penelitian *Return On Equity* kembali mengalami penurunan menjadi 9,84%, kemudian pada tahun 2019 rata-rata penelitian *Return On Equity* mengalami peningkatan menjadi 12,62%, lalu pada tahun 2020 rata-rata penelitian *Return On Equity* kembali mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 1,36% dan terakhir pada tahun 2021 rata-rata penelitian *Return On Equity* kembali mengalami penurunan menjadi -4,82%.

Berdasarkan gambar 4.3 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata penelitian *Return On Equity* cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dan hanya mengalami satu kali peningkatan yaitu pada tahun 2018 ke tahun 2019. semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan, maka semakin baik kinerjanya. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka harga saham juga akan meningkat,

sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

**d) Total Asset Turnover (TATO)**

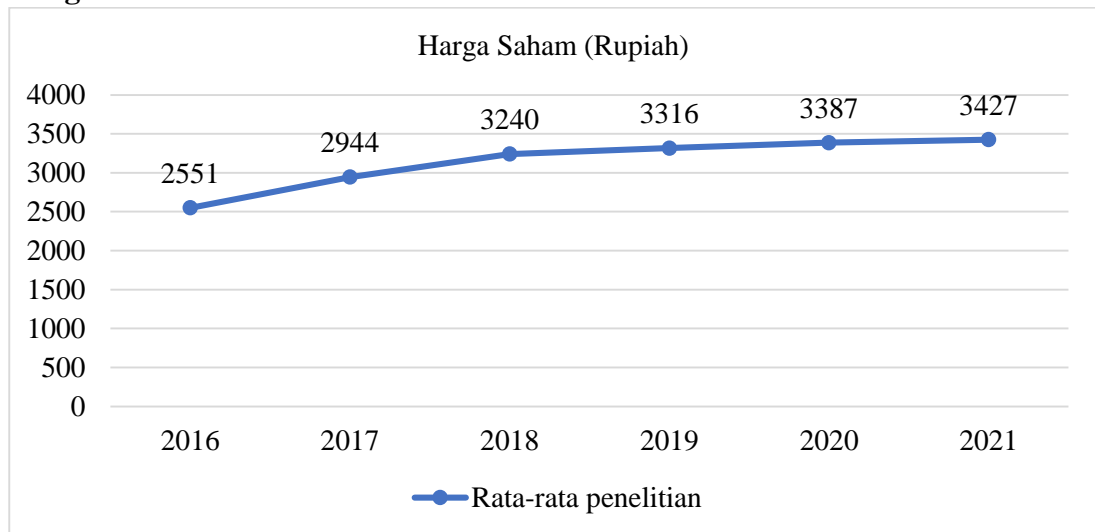


Gambar 4.4  
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO)  
Perusahaan Sub Sektor Kabel tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, menunjukkan kondisi *Total Asset Turnover* pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2016-2021, Pada tahun 2016 rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* sebesar 1,41 kali, kemudian pada tahun 2017 rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* mengalami penurunan menjadi 1,07 kali, lalu pada tahun 2018 rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan menjadi 1,22 kali, kemudian pada tahun 2019 rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* kembali mengalami penurunan menjadi 1,18 kali, lalu pada tahun 2020 rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* kembali mengalami penurunan menjadi 0,88 dan terakhir pada tahun 2021 rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* kembali mengalami penurunan menjadi 0,82 kali.

Berdasarkan gambar 4.4 selama 6 tahun berturut-turut nilai rata-rata penelitian *Total Asset Turnover* cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dan hanya satu kali mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2017 ke tahun 2018. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* maka semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total asetnya, semakin cepat aset perusahaan berputar maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan.

### e) Harga Saham



Gambar 4.5  
Perkembangan Harga Saham  
Perusahaan Sub Sektor Kabel tahun 2016-2021

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, menunjukkan kondisi Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2016-2021, Pada tahun 2016 rata-rata penelitian Harga Saham sebesar Rp2551, kemudian pada tahun 2017 rata-rata penelitian Harga Saham mengalami peningkatan menjadi Rp2944, lalu pada tahun 2018 rata-rata penelitian Harga Saham kembali mengalami peningkatan menjadi Rp3240, kemudian pada tahun 2019 rata-rata penelitian Harga Saham kembali mengalami peningkatan menjadi Rp3316, lalu pada tahun 2020 rata-rata penelitian Harga Saham kembali mengalami peningkatan menjadi Rp3387 dan terakhir pada tahun 2021 rata-rata penelitian Harga Saham kembali mengalami penurunan menjadi Rp3427.

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, diketahui bahwa rata-rata penelitian harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel periode 2016-2021 konsisten mengalami peningkatan setiap tahunnya.

#### 4.1.3. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan empat variabel independent, diantaranya adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Total Asset Turnover (TATO)*, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan yaitu selama enam tahun (2016-2021) yang terdiri dari 30 data. Berikut ini akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jumlah sampel ( $n$ ), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.1  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	HS	CR	DER	ROE	TATO
Mean	3144.367	236.8737	98.16767	9.270667	1.098333
Median	414.0000	161.8050	64.22000	9.200000	1.075000
Maximum	10500.00	1176.250	252.2300	28.15000	1.550000
Minimum	180.0000	106.0800	6.730000	-23.28000	0.590000
Std. Dev.	3732.772	221.8346	73.30420	11.07619	0.281830
Skewness	0.782278	2.989462	0.573622	-0.499894	-0.049985
Kurtosis	2.005057	12.22075	2.077816	3.897512	2.238404
Jarque-Bera	4.297181	150.9622	2.708242	2.256382	0.737529
Probability	0.116648	0.000000	0.258174	0.323618	0.691588
Sum	94331.00	7106.210	2945.030	278.1200	32.95000
Sum Sq. Dev.	4.04E+08	1427107.	155831.7	3557.779	2.303417
Observations	30	30	30	30	30

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama tahun 2016-2021, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), ROE ( $X_3$ ), TATO ( $X_4$ ) dan variabel dependen adalah Harga Saham ( $Y$ ). Pada variabel Harga Saham ( $Y$ ) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 3144,36 dengan nilai maksimum 10500, nilai minimum 180 dan standar deviasi 3732,77. Pada variabel CR ( $X_1$ ) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 236,87 dengan nilai maksimum 1176,25, nilai minimum 106,08 dan standar deviasi 221,83. Pada variabel DER ( $X_2$ ) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 98,16 dengan nilai maksimum 252,23, nilai minimum 6,73 dan standar deviasi 73,30. Pada variabel ROE ( $X_3$ ) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 9,27 dengan nilai maksimum 28,15, nilai minimum -23,28 dan standar deviasi 11,07. Pada variabel TATO ( $X_4$ ) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 1,09 dengan nilai maksimum 1,55, nilai minimum 0,59 dan standar deviasi 0,28.

## 4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*), uji asumsi klasik data panel (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi) serta estimasi model regresi data panel (secara parsial dan simultan).

#### 4.2.1. Hasil Analisis Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan diantaranya adalah uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Untuk memilih manakah model yang terbaik untuk penelitian ini, maka akan dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

##### a) Uji Chow

Untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* maka dilakukan Uji *Chow*. Dengan hipotesis dalam Uji *Chow* yaitu:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji *Chow*, jika nilai probabilitas untuk *cross-section F* dan *cross-section Chi-Square*  $> \alpha$  maka model yang dipilih yaitu *Common Effect* (terima H0), sebaliknya jika nilainya  $< \alpha$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* (terima H1). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berikut hasil dari Uji *Chow*:

Tabel 4.2  
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	220.286745	(4,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	112.807651	4	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk Uji *Chow* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect* (terima H1).

##### b) Uji Hausman

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect* maka dilakukan dengan uji *hausman*. Dengan hipotesis dalam uji *hausman* yaitu:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas untuk *cross-section random*  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Random Effect* (terima H0), sebaliknya jika nilai probabilitas untuk *cross-*

*section* random  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect* (terima H1). Dengan tingkat signifikansi 5%, berikut hasil dari uji *hausman*:

Tabel 4.3  
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	881.146982	4	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross-section* random  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk Uji *Hausman* dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect* (terima H1).

#### c) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

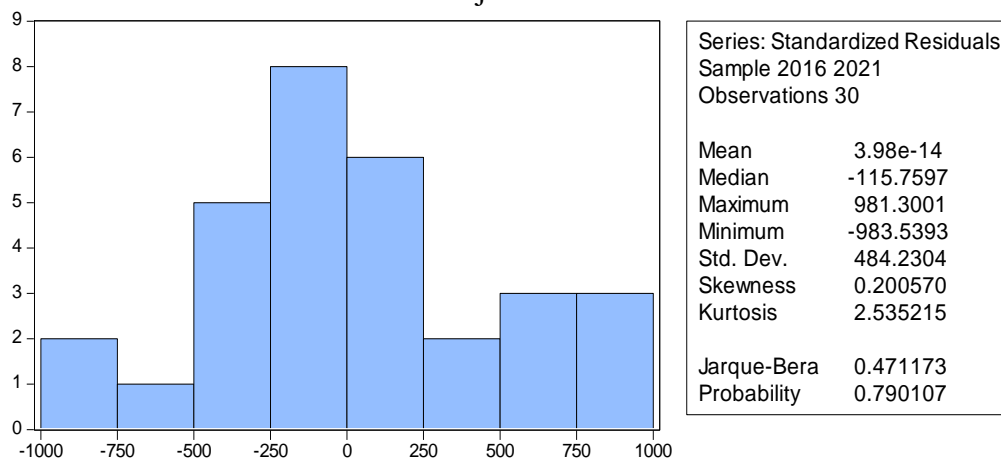
Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS). Karena hasil output dari Uji *Chow* dan Uji *Hausman* didapatkan hasil *Fixed Effect* maka Uji *Lagrange Multiplier* tidak dilakukan.

### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ . Berikut ini adalah hasil dari pengolahan uji normalitas:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.



Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0,790107 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE	TATO
CR	1.000000	-0.511432	-0.128639	-0.282286
DER	-0.511432	1.000000	0.142615	0.083948
ROE	-0.128639	0.142615	1.000000	0.648295
TATO	-0.282286	0.083948	0.648295	1.000000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu CR dan DER sebesar -0,511432, CR dan ROE sebesar -0,128639, CR dan TATO sebesar -0,282286, DER dan ROE sebesar 0,142615, DER dan TATO sebesar 0,083948, ROE dan TATO sebesar 0,648295. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,8.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas seluruh variabel  $> 0,05$ . Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/25/22 Time: 14:26  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.323552	0.268800	1.203688	0.2400
DER	0.905271	0.786289	1.151320	0.2605
ROE	7.816795	5.873635	1.330828	0.1953
TATO	205.4474	238.2957	0.862153	0.3968
C	-76.44349	291.5354	-0.262210	0.7953

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas dari ke empat variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,2400, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,2605, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,1953, dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,3968. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi data panel, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen dalam penelitian lebih besar dari 0,05.

#### 4) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Durbin-Watson*. Besaran *Durbin-Watson* secara umum bisa diambil patokan  $DU < DW < 4 - DU$ . Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.981614	Mean dependent var	2571.425
Adjusted R-squared	0.974610	S.D. dependent var	2814.714
S.E. of regression	543.0564	Sum squared resid	6193114.
F-statistic	140.1496	Durbin-Watson stat	1.810282
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan sebesar 1,810282. Dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 4 ( $k=4$ ) dan jumlah observasi 30 ( $n=30$ ) maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7386, jadi  $4-DU = 2,2614$ . Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1,7386 < 1,810282 < 2,2614$ , karena nilai DW berada diantara DU dan  $4-DU$  maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Regresi Data Panel

Weighted Statistics			
R-squared	0.981614	Mean dependent var	2571.425
Adjusted R-squared	0.974610	S.D. dependent var	2814.714
S.E. of regression	543.0564	Sum squared resid	6193114.
F-statistic	140.1496	Durbin-Watson stat	1.810282
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi data panel. Berikut interpretasi hasil model regresi data panel:

- 1) Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,981614, hasil ini menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 98,16%. Sedangkan sisanya sebesar 1,84% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.
- 2) *Adjusted R Square* sebesar 0,974610, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham sebesar 97,46%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F

##### 4.3.1.1. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.9  
Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: HS  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 05/25/22 Time: 14:40  
Sample: 2016 2021  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.144029	0.607616	0.237040	0.8149
DER	-11.73972	3.457704	-3.395237	0.0027
ROE	-19.88540	11.42626	-1.740325	0.0964
TATO	1231.913	475.0839	2.593042	0.0170
C	3094.011	521.7908	5.929601	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.981614	Mean dependent var	2571.425
Adjusted R-squared	0.974610	S.D. dependent var	2814.714
S.E. of regression	543.0564	Sum squared resid	6193114.
F-statistic	140.1496	Durbin-Watson stat	1.810282
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.981781	Mean dependent var	3144.367
Sum squared resid	7362015.	Durbin-Watson stat	1.681148

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$\text{Harga Saham (HS)} = 3094,011 + 0,144029 (\text{CR}) - 11,73972 (\text{DER}) - 19,88540 (\text{ROE}) + 1231,913 (\text{TATO})$$

Berdasarkan persamaan regresi berikut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 3094,011 yang artinya jika *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai 0, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 3094,011.
- b) Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) bernilai positif sebesar 0,144029 yang artinya setiap peningkatan CR sebesar satuan persen, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,144029 dengan asumsi nilai variabel lainnya bernilai tetap.
- c) Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar 11,73972 yang artinya setiap peningkatan DER sebesar satuan persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 11,73972 dengan asumsi nilai variabel lainnya bernilai tetap.
- d) Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) bernilai negatif sebesar 19,88540 yang artinya setiap peningkatan ROE sebesar satuan persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 19,88540 dengan asumsi nilai variabel lainnya bernilai tetap.
- e) Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai positif sebesar 1231,913 yang artinya setiap peningkatan TATO sebesar satuan kali, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1231,913 dengan asumsi nilai variabel lainnya bernilai tetap.

#### 4.3.1.2. Uji t (secara parsial)

Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 4.10  
Hasil Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.144029	0.607616	0.237040	0.8149
DER	-11.73972	3.457704	-3.395237	0.0027
ROE	-19.88540	11.42626	-1.740325	0.0964
TATO	1231.913	475.0839	2.593042	0.0170
C	3094.011	521.7908	5.929601	0.0000

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

a) *Current Ratio* (CR)

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil estimasi *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,144029 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,8149 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dijelaskan bahwa perbandingan *Current Assets* terhadap *Current Liabilities* tidak dapat menentukan proporsi Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil estimasi *Debt to Equity Ratio* dengan nilai koefisien regresi sebesar -11,73972 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0027 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

c) *Return On Equity* (ROE)

H<sub>3</sub> : *Return On Equity* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil estimasi *Return On Equity* dengan nilai koefisien regresi sebesar -19,88540 dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0964 > 0,05$ ). *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dijelaskan bahwa perbandingan *Earning After Tax* terhadap *Total Equity* tidak dapat menentukan proporsi Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

d) *Total Asset Turnover* (TATO)

H<sub>4</sub> : *Return On Equity* diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil estimasi *Total Asset Turnover* dengan nilai koefisien regresi sebesar 1231,913 dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0170 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

#### 4.3.1.3. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output E-views 9.

Tabel 4.11  
Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.981614	Mean dependent var	2571.425
Adjusted R-squared	0.974610	S.D. dependent var	2814.714
S.E. of regression	543.0564	Sum squared resid	6193114.
F-statistic	140.1496	Durbin-Watson stat	1.810282
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9, 2022.

Berdasarkan output tabel 4.11, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 140,1496 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Kemudian pada tabel 20 juga dapat diketahui nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berdasarkan output dari *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,981614. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi dari harga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,981614 atau 98,1614% sedangkan sisanya sebesar 1,8386% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Sedangkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,974610. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham yaitu sebesar 0,974610 atau 97,461%. Sedangkan sisanya sebesar 2,539% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Current Ratio* sebesar 0,144029 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,8149 ( $0,8149 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena nilai *Current Ratio* yang dihasilkan dari perusahaan Sub Sektor Kabel cenderung terlalu tinggi dan juga terdapat variabel lain yang dapat berpengaruh dari pada *Current Ratio*. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

Pada hasil penelitian ini, tidak berpengaruhnya *Current Ratio* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa para investor ketika akan melakukan penanaman

modalnya di pasar modal kurang mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Current Ratio*. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun apabila nilai *Current Ratio* terlalu tinggi maka menunjukkan adanya kelebihan kas atau *idle fund* yaitu kondisi dimana dana yang bermanfaat untuk menambah laba perusahaan terlalu banyak menganggur, sehingga dapat menimbulkan masalah pada pengelolaan modal kerja. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui indikator *Current Ratio* bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham, karena masih terdapat indikator rasio likuiditas lainnya yang kemungkinan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'adiawati (2018) dan Amelia *et all* (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perbandingan *Current Assets* terhadap *Current Liabilities* tidak dapat menentukan proporsi Harga Saham.

#### **4.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -11,73972 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0027 ( $0,0027 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

Pada hasil penelitian ini, berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa para investor ketika akan melakukan penanaman modalnya di pasar modal sangat mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar komposisi hutang perusahaan dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Para investor cenderung menghindari saham suatu perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, hal ini akan menyebabkan minimnya permintaan harga saham sehingga harga saham perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heny Ratnaningtyas (2021), Andriana dan Lukmanul (2016), Julia Ayu Rachmawati (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Return On Equity* sebesar -19,88540 dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu sebesar 0,0964 ( $0,0964 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena nilai *Return On Equity* yang dihasilkan dari perusahaan Sub Sektor Kabel cenderung relatif rendah dan juga terdapat variabel lain yang dapat berpengaruh dari pada *Return On Equity*. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.



Pada hasil penelitian ini, tidak berpengaruhnya *Return On Equity* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa para investor ketika akan melakukan penanaman modalnya di pasar modal kurang mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Return On Equity*. Rasio ini seringkali digunakan para investor untuk dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan dalam pembelian saham perusahaan, semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau pemegang saham. Dalam hal ini penilaian harga saham melalui indikator *Return On Equity* bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi harga saham, karena masih terdapat indikator rasio profitabilitas lainnya yang kemungkinan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana dan Lukmanul (2016), Qahfi Romula *et all* (2021) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perbandingan *Earning After Tax* terhadap *Total Equity* tidak dapat menentukan proporsi Harga Saham.

#### **4.4.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* sebesar 1231,913 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,0170 ( $0,0170 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

Pada hasil penelitian ini, berpengaruhnya *Total Asset Turnover* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa para investor ketika akan melakukan penanaman modalnya di pasar modal sangat mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan dengan baik, tingginya nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan manajemen perusahaan dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva nya untuk menunjang kegiatan penjualan, maka akan berpengaruh pada pendapatan operasi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan perolehan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini, Farida Pasaribu (2021) dan Albherta *et all* (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-Statistic*) di bawah 0,05 yaitu 0,000000 ( $0,000000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),

*Return On Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama diduga dapat berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modal sahamnya pada perusahaan adalah kondisi fundamental perusahaan tersebut, dengan indikator yang digunakan adalah rasio keuangan. Apabila kondisi fundamental perusahaan dinilai baik maka minat para investor untuk menanamkan modal sahamnya akan meningkat. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadikan cerminan positif terhadap harga saham perusahaan, karena akan semakin banyak investor yang tertarik membeli sahamnya di pasar modal. Apabila dilihat dari kondisi internal perusahaannya, maka perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat laba yang maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini dan Farida Pasaribu (2021), Andriana Kundiman dan Lukmanul Hakim (2016), Julia Ayu Rachmawati (2020), Dita Kharis Khanani (2018) dan Heny Ratnaningtyas (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian yang diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,981614 atau senilai dengan 98,16% yang berarti korelasi antar variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham sebesar 98,16% yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Selain itu sumbangan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap harga saham ditunjukkan oleh nilai *Adjust R-Square* adalah sebesar 0,974610 atau 97,46%. Sedangkan kesimpulan uji secara parsial dan simultan serta menjawab identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi sebesar 0,144029 dan nilai probabilitas  $> 5\%$  yaitu sebesar 0,8149 ( $0,8149 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perbandingan *Current Assets* terhadap *Current Liabilities* tidak dapat menentukan proporsi Harga Saham dan variabel ini tidak dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap fundamental perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.
- 2) Hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi sebesar -11,73972 dan nilai probabilitas  $< 5\%$  yaitu sebesar 0,0027 ( $0,0027 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.
- 3) Hasil pengujian *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi sebesar -19,88540 dan nilai probabilitas  $> 5\%$  yaitu sebesar 0,0964 ( $0,0964 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perbandingan *Earning After Tax* terhadap *Total Equity* tidak dapat menentukan proporsi Harga Saham dan variabel ini tidak dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap fundamental perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.

- 4) Hasil pengujian *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien regresi sebesar 1231,913 dan nilai probabilitas  $< 5\%$  yaitu sebesar 0,0170 ( $0,0170 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.
- 5) Hasil pengujian F-Statistic sebesar 140,1496 dengan nilai probabilitas  $< 5\%$  yaitu sebesar 0,000000 ( $0,000000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### a) Secara Akademis

#### 1) Bagi Perusahaan

Perusahaan Sub Sektor Kabel perlu mempertahankan atau meningkatkan kualitas kinerja keuangan agar harga saham tetap terus meningkat setiap tahunnya, dengan menggunakan asetnya secara efektif dan efisien sehingga dapat meminimalisir terjadinya kondisi *idle fund* yaitu terlalu banyak dana yang menganggur yang dapat mengganggu pengelolaan modal kerja. Beberapa perusahaan memiliki hutang lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan, sehingga perusahaan harus menjaga struktur pemodalannya dengan cara tidak banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas. Pada perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih, maka perusahaan sebaiknya memperbaiki kinerja perusahaan untuk mengembalikan posisi keuangan yang sehat sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan cara meningkatkan penjualan.

#### 2) Bagi Investor

Bagi Investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan dan mempertimbangkan kondisi *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dari perusahaan sub sektor kabel sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena pada penelitian ini kedua rasio tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### b) Secara Praktis

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang permasalahan yang sejenis dengan penelitian ini untuk mengurangi segala keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang digambarkan

dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

- 2) Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 5 perusahaan, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.
- 3) Peneliti hanya menggunakan data selama 6 tahun.

Dengan adanya keterbatasan di atas, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya disarankan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, dengan indikator yang lebih lengkap sehingga diharapkan dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
- 2) Peneliti disarankan untuk memakai sub sektor pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki lebih banyak perusahaan sehingga dapat menggunakan banyak sampel.
- 3) Peneliti disarankan untuk menambahkan periode penelitian yang lebih banyak, agar permasalahan dapat diketahui dengan jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda dan Hagi Arfilindo. (2016). *Ekonomika*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Bringham and Houston. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dadang Prasetya Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Ekananda, Mahyus. (2018). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston. (2015). *Fundamentals of Financial Management (Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.
- Eugene F. Brigham and Joel F. Houston. (2017). *Fundamentals of Financial Management*, Fourteenth Edition. USA: Cengage Learning.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan kelima*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas. Depok: Rajawali Pers.
- Lasher, William R. (2017). *Practical Financial Management. Eight Edition*. USA: Cengage Learning.
- Lawrence J. Gitman and Chad J. Zetter. (2015). *Principle of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Singapore: Pearson Education
- Martani, dwi., Sylvia Veronika Siregar., Ratna Wardhani., Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi 2 Buku 1 2016*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. (2021). *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: CV. Campustaka.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Van Horne, James C and John M Wachowiz Jr. (2016). *Fundamentals of Financial Management, 13 Edition*. United States of America: Prentice Hall Inc.
- Widoatmodjo, Sawadji. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Yuesti Anik & Kepramareni Putu. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan bisnis*. Bali: CV. Noah Aletheia.

Yuniningsih. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: DeePublish.

#### **JURNAL:**

Ambarwati, Popy et all. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and entrepreneurship Journal*: Volume 1, nomor 2, Juni 2019. E-ISSN: 2684-8740 P-ISSN: 2684-8759.

Canceriana Ratih Dhea, Agustina Nina, Azhar Zul. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*: Volume 4, nomor 2, (2019) Edisi 2.

Dini Siti, Pasaribu Farida. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*: Vol. 3, No. 2, July 2021. E-ISSN: 2656-4378 P-ISSN: 2655-5689.

Fitrianingsih Dwi dan Budiansyah Yogi. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*: Volume 12, nomor 1, 2019. E-ISSN: 2528-7443.

Hutapea Albertha W, Saerang Ivonne S dan Tulung, Joy E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*: Vol.5, No.2, Juni 2017. ISSN: 2303-1174.

Khanani, Dita Kharis. (2018). Pengaruh CR, DER, TATO dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Vol. 7, No. 2, Februari 2018. E-ISSN: 2461-0593.

Kundiman Andriana dan hakim Lukmanul. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti Journal of Economics and Business*: Vol. 9, No. 2, 2016. E-ISSN: 2774-5163 ISSN: 1979-7400.



- Mulyanti, Dety. Manajemen Keuangan Perusahaan. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*: vol. 8, no. 2 Agustus 2017. ISSN: 2086-4159.
- Natalia, Purnasari Nina, Lumbantoruan Ratnawaty, dan Waruwu Etnasius. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Paradigma Ekonomika*: Vol.16, No.3, Juli – September 2021 ISSN: 2085-1960 (print); 2684 -7868 (online).
- Nur'aidawati, Siti. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015). *Jurnal Sekuritas*: Vol. 1, Nomor 3, 2018. ISSN (cetak): 2581-2696 (online): 2581-2777.
- Oktaviyanti Amelia, Mulya Yudhia, Azhar Zul. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*: Volume 3, nomor 2, (2018) Edisi 2.
- Rachmawati, Julia Ayu. (2020). Pengaruh TATO, DER dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Vol. 9, No. 6, Juni 2020. E-ISSN: 2461-0593.
- Ratnaningtyas Heny. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*: Volume 8, nomor 1, 2021. E-ISSN: 2685-9750.
- Siregar Qahfi Romula, Jambe Rinaldi, Simatupang Jumeida. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI*: Volume 2, nomor 1, 2021. E-ISSN: 2723-665X.
- Rahmadita Feby, Sasongko Hendro, Wahyudiono Bambang. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*: Volume 6, nomor 3, (2021) Edisi 3.

**WEBSITE:**

[www.sahamok.net](http://www.sahamok.net) (diakses pada 01 Oktober 2021)

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) (diakses pada 12 April 2022)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diakses pada 11 April 2022)

[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (diakses pada 10 April 2022)

<https://investasi.kontan.co.id> (diakses pada 11 April 2022)

<https://market.bisnis.com> (diakses pada 11 April 2022)

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivan Ferdiansyah  
Alamat : Perumahan Griya Karang Asri 2 Blok H-1 RT 05/04,  
Kec. Cibadak, Kab. Sukabumi Jawa Barat (43351)  
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 28 November 1999  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN 5 Karang Tengah  
• SMP : SMPN 1 Cibadak  
• SMA : SMAN 1 Cibadak  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 16 Juni 2022  
Peneliti,

(Ivan Ferdiansyah)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Harga Saham

Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
tahun 2016-2021

Kode Saham	Harga Saham (Rupiah)						Rata-rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
JECC	3500	4700	6650	6175	5600	6050	5446
KBLI	276	426	302	525	384	280	366
KBLM	240	282	250	304	216	226	253
SCCO	7275	9000	8700	9175	10500	10400	9175
VOKS	1465	312	300	402	236	180	483
Rata-rata penelitian	2551	2944	3240	3316	3387	3427	3144

## Lampiran 2

*Current Ratio*

Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar (Rupiah)	Hutang Lancar (Rupiah)	CR (%)
1	JECC	2016	1.131.735.197	992.544.784	114,02
		2017	1.294.457.697	1.220.226.620	106,08
		2018	1.454.790.103	1.293.662.935	112,46
		2019	1.287.480.241	1.028.264.298	125,21
		2020	931.144.662	683.973.802	136,14
		2021	1.153.286.914	976.527.816	118,10
2	KBLI	2016	1.223.453.184.817	358.715.994.083	341,06
		2017	1.843.100.256.808	933.490.170.009	197,44
		2018	2.173.538.859.435	882.122.694.126	246,40
		2019	2.558.063.940.045	879.315.149.074	290,92
		2020	2.504.430.163.660	473.292.558.195	529,15
		2021	1.852.292.728.366	157.474.430.663	1176,25
3	KBLM	2016	394.738.153.988	303.264.273.023	130,16
		2017	548.840.102.130	434.423.462.965	126,34
		2018	604.353.216.583	463.589.374.916	130,36
		2019	575.917.900.166	422.310.102.458	136,37
		2020	320.497.087.517	168.071.546.757	190,69
		2021	412.346.379.347	266.614.137.737	154,66
4	SCCO	2016	2.019.188.845.621	1.195.158.412.670	168,95
		2017	2.171.012.758.933	1.246.236.997.513	174,21
		2018	2.310.899.967.253	1.211.478.289.822	190,75
		2019	2.545.811.121.087	1.215.211.419.437	209,50
		2020	1.862.693.512.239	420.635.867.584	442,83
		2021	1.752.396.200.332	256.862.068.217	682,23
5	VOKS	2016	1.291.317.191.672	968.322.757.177	133,36
		2017	1.667.656.034.897	1.260.868.218.485	132,26
		2018	1.910.426.741.688	1.497.401.925.999	127,58
		2019	2.280.902.024.124	1.284.816.720.522	177,53
		2020	2.173.087.705.411	1.180.663.259.903	184,06
		2021	2.138.854.401.923	1.765.612.333.045	121,14

## Lampiran 3

*Debt to Equity Ratio*

Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang (Rupiah)	Total Ekuitas (Rupiah)	DER (%)
1	JECC	2016	1.116.872.234	470.338.342	237,46
		2017	1.380.623.870	547.361.482	252,23
		2018	1.394.055.211	708.090.929	196,88
		2019	1.132.622.125	756.131.725	149,79
		2020	778.897.969	735.051.172	105,97
		2021	1.040.742.901	696.234.481	149,48
2	KBLI	2016	550.076.575.595	1.321.345.840.449	41,63
		2017	1.227.014.231.702	1.786.746.385.283	68,67
		2018	1.213.840.888.147	2.030.980.758.929	59,77
		2019	1.174.014.083.315	2.382.460.627.722	49,28
		2020	659.558.093.623	2.350.166.285.861	28,06
		2021	272.257.917.579	2.452.984.793.844	11,10
3	KBLM	2016	318.436.089.653	320.655.277.264	99,31
		2017	443.770.270.269	791.428.577.199	56,07
		2018	476.887.194.322	821.471.284.053	58,05
		2019	436.010.329.994	848.427.028.426	51,39
		2020	185.150.026.551	841.612.855.945	22,00
		2021	283.750.515.897	1.213.430.505.559	23,38
4	SCCO	2016	1.229.514.818.362	1.220.420.673.224	100,75
		2017	1.286.017.105.712	2.728.227.483.994	47,14
		2018	1.254.447.340.790	2.910.749.138.067	43,10
		2019	1.259.634.682.555	3.141.020.945.591	40,10
		2020	468.700.817.137	3.273.954.601.054	14,32
		2021	296.166.762.993	4.402.697.364.241	6,73
5	VOKS	2016	999.166.542.590	669.043.551.888	149,34
		2017	1.296.044.190.202	814.122.306.393	159,20
		2018	1.562.752.955.234	922.629.622.776	169,38
		2019	1.918.323.973.420	1.109.618.181.937	172,88
		2020	1.803.514.017.632	1.112.121.042.260	162,17
		2021	1.987.396.259.911	905.771.309.359	219,41

## Lampiran 4

*Return On Equity*

Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rupiah)	Total Ekuitas (Rupiah)	ROE (%)
1	JECC	2016	132.423.161	470.338.342	28,15
		2017	83.355.370	547.361.482	15,23
		2018	88.428.879	708.090.929	12,49
		2019	102.517.868	756.131.725	13,56
		2020	11.924.112	735.051.172	1,62
		2021	-47.179.855	696.234.481	-6,78
2	KBLI	2016	334.338.838.592	1.321.345.840.449	25,30
		2017	358.974.051.474	1.786.746.385.283	20,09
		2018	235.651.063.203	2.030.980.758.929	11,60
		2019	394.950.161.188	2.382.460.627.722	16,58
		2020	-73.694.555.905	2.350.166.285.861	-3,14
		2021	93.371.439.103	2.452.984.793.844	3,81
3	KBLM	2016	21.245.022.916	320.655.277.264	6,63
		2017	43.994.949.645	791.428.577.199	5,56
		2018	40.675.096.628	821.471.284.053	4,95
		2019	38.648.269.147	848.427.028.426	4,56
		2020	6.563.771.460	841.612.855.945	0,78
		2021	-12.999.702.678	1.213.430.505.559	-1,07
4	SCCO	2016	340.593.630.534	1.220.420.673.224	27,91
		2017	269.730.298.809	2.728.227.483.994	9,89
		2018	253.995.332.656	2.910.749.138.067	8,73
		2019	303.593.922.331	3.141.020.945.591	9,67
		2020	238.152.486.485	3.273.954.601.054	7,27
		2021	141.762.816.916	4.402.697.364.241	3,22
5	VOKS	2016	160.045.873.393	669.043.551.888	23,92
		2017	166.204.959.339	814.122.306.393	20,42
		2018	105.468.744.587	922.629.622.776	11,43
		2019	208.249.125.401	1.109.618.181.937	18,77
		2020	2.783.763.185	1.112.121.042.260	0,25
		2021	-210.822.267.539	905.771.309.359	-23,28

## Lampiran 5

*Total Asset Turnover*

Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rupiah)	Total Aset (Rupiah)	TATO (kali)
1	JECC	2016	2.037.784.842	1.587.210.576	1,28
		2017	2.184.518.893	1.927.985.352	1,13
		2018	3.207.579.964	2.102.146.140	1,53
		2019	2.926.098.892	1.888.753.850	1,55
		2020	1.575.004.597	1.513.949.141	1,04
		2021	1.721.401.131	1.736.977.382	0,99
2	KBLI	2016	2.812.196.217.447	1.871.422.416.044	1,50
		2017	3.186.704.707.526	3.013.760.616.985	1,06
		2018	4.239.937.390.001	3.244.821.647.076	1,31
		2019	4.500.555.248.155	3.556.474.711.037	1,27
		2020	1.968.859.464.809	3.009.724.379.484	0,65
		2021	1.761.740.449.027	2.725.242.711.423	0,65
3	KBLM	2016	987.409.109.474	639.091.366.917	1,55
		2017	1.215.476.677.995	1.235.198.847.468	0,98
		2018	1.243.465.775.218	1.298.358.478.375	0,96
		2019	1.149.120.504.681	1.284.437.358.420	0,89
		2020	883.822.892.518	1.026.762.882.496	0,86
		2021	1.214.204.113.826	1.497.181.021.456	0,81
4	SCCO	2016	3.742.637.722.322	2.449.935.491.586	1,53
		2017	4.440.404.595.541	4.014.244.589.706	1,11
		2018	5.160.182.004.111	4.165.196.478.857	1,24
		2019	5.701.072.391.797	4.400.655.628.146	1,30
		2020	4.620.736.359.547	3.742.655.418.191	1,23
		2021	5.020.992.336.635	4.698.864.127.234	1,07
5	VOKS	2016	2.022.350.276.358	1.668.210.094.478	1,21
		2017	2.258.316.807.862	2.110.166.496.595	1,07
		2018	2.684.419.276.973	2.485.382.578.010	1,08
		2019	2.669.686.185.127	3.027.942.155.357	0,88
		2020	1.834.162.436.964	2.915.635.059.892	0,63
		2021	1.710.091.470.427	2.893.167.569.270	0,59